

ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA INDUSTRI KECIL KERAJINAN DI KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:

Sri Lestari, Lilis Siti Badriah**

Abstract

The purpose of this research are to ¹know bussines performance of small-scale handycraft industry in Purbalingga and assumed variables influencing the industry. Data used are contribution income (as bussines performance indicator), education level, age, sum of family dependency, entrepreneur attitude, bussines experience today, bussines experience in the same field (as entrepreneur characteristic indicators), sum of labour, skill, wage, labour turnover (as labour characteristic indicators), bussines location, sum of partnerships, sum of suppliers (as environmental characteristic indicators) are collected from 90 respondent samples. Some problems of this research are how the bussines performance of small-scale handycraft industry in Purbalingga and assumed variables influencing the industry and are variables those include in entrepreneur characteristic, labour characteristic and environmental characteristic which explained in 13 variables influence to bussines performance, as simultaneously and partially and which dominant variables influence to bussines performance of small-scale handycraft industry in Purbalingga.

The research method used are multiple regression and elasticity analysis. The conclusions of this research are (1) all of independent variables, as simultaneously, have significant influence to bussines performance, (2) as partially, the variables those influence significantly are education level, entrepreneur attitude, wage, bussines location, (3) The dominant variables influence to bussines performance of small-scale handycraft industry in Purbalingga are wage.

Keywords: *Bussines Performance and Small-Scale Handycraft*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan disektor lain. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumahtangga. Agar dapat menciptakan usaha kecil yang tangguh, perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi kinerja usaha kecil tersebut. Penelitian Weaver (1996) menemukan bahwa usia, tingkat pendidikan, status pernikahan dapat menjadikan seseorang lebih produktif. Demikian juga penemuan Cotham (1996) bahwa pada para pengecer yang

* Dosen Fakultas Ekonomi Unsoed

mempunyai usia yang matang, telah mempunyai pengalaman di bidangnya, dan sebelumnya pernah bekerja di bidang eceran akan lebih baik kinerjanya. Paul and Bell (1998) juga menemukan bahwa usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan sangat berpengaruh signifikan pada kinerja.

Dalam penelitian ini akan digunakan sebanyak 13 variabel yang dikelompokkan dalam 3 kelompok variabel. Pertama variabel karakteristik pengusaha yang meliputi usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman baik di bidang yang sama dengan yang sekarang atau bidang lain sebelumnya, sikap mental wirausaha. Kedua variabel karakteristik pegawai yang meliputi jumlah pegawai, tingkat *turnover* pegawai, upah, ketrampilan, serta ketiga adalah variabel karakteristik lingkungan yaitu pemasok, lokasi dan mitra. Pengukuran kinerja yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan/ laba (*contribution income*).

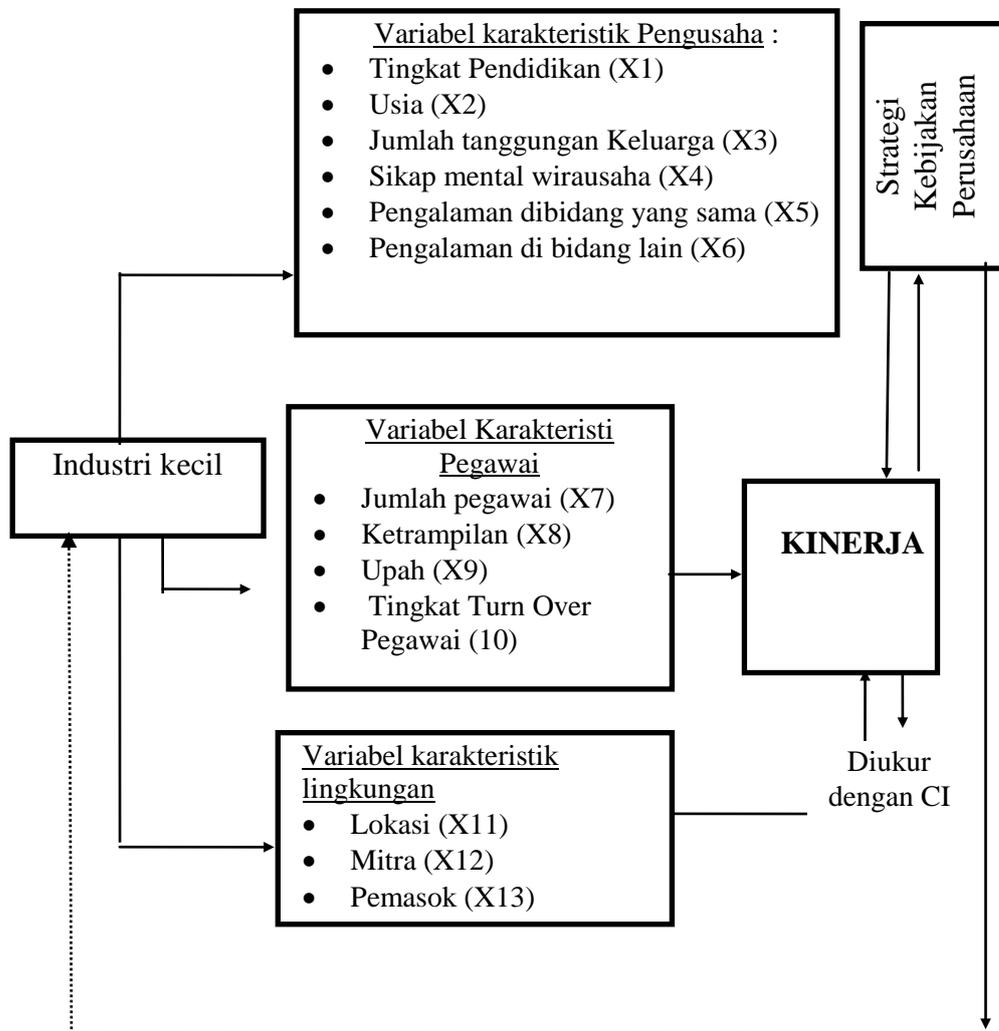
Obyek penelitian ini adalah industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan data dari KPPI Kabupaten Purbalingga diketahui bahwa pada tahun 2006 terdapat sebanyak 148 buah usaha kecil kerajinan. Kebijakan pemerintah untuk memberikan prioritas utama pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) tepat dan sesuai dilaksanakan di Indonesia, namun saat ini, IKM belum memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional sehingga usaha dan strategi untuk dapat menumbuhkan kinerja IKM perlu ditingkatkan. Penelitian ini mengemukakan dua rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kondisi kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga serta variabel-variabel yang diduga mempengaruhinya ?
- 2 a. Apakah variabel-variabel yang termasuk dalam kelompok karakteristik pengusaha, karakteristik pekerja dan karakteristik lingkungan, yang dijabarkan dalam 13 variabel berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, baik secara serentak maupun sendiri-sendiri?
 - b. Diantara ke-13 variabel tersebut, variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga dan variabel-variabel yang diduga mempengaruhinya, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja usaha industri kecil kerajinan serta variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengusaha industri kecil kerajinan di Purbalingga dan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga.

Kerangka Pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Variabel-variabel yang mempengaruhi:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Untuk perumusan masalah nomor 1 (satu), tidak dihipotesiskan karena bersifat mendeskripsikan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi kinerja sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, sedangkan untuk perumusan masalah nomor 2 (dua), dipisahkan menjadi dua hipotesis, yaitu : diduga tiga belas variabel bebas mempengaruhi kinerja usaha industri kecil kerajinan, baik secara serentak maupun sendiri-sendiri dan diduga variabel pengalaman di bidang yang sama dengan usaha sekarang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga.

II. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian : Pengusaha kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga
2. Rancangan penelitian : Penelitian survai
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Purbalingga
4. Variabel yang diamati adalah kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.
5. Sumber dan Metode Pengumpulan Data : a. Data Primer b. Data sekunder
6. Populasi dan Penentuan sampel
 - a. Target populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha industri kecil kerajinan yang sudah terdaftar di Deperindag Kabupaten Purbalingga, yang mempunyai jumlah pegawai antara 5 sampai 19 orang
 - b. Cara Pengambilan sampel dan ukuran sampel.

Tehnik pengambilan sampel (*sampling technique*) dilakukan dengan cara *Purposive Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan untuk dapat mengakomodir jumlah populasi yang berbeda dari setiap kelompok jenis kerajinan karena berdasarkan survai pendahuluan diketahui bahwa jumlah perusahaan pada masing-masing kelompok jenis kerajinan tidak sama. Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1981), besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% dan ada pula penelitian lain yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimum 5% dari jumlah satuan elementer populasi. Besar sampel yang diambil untuk ketetapan prediksi dalam penelitian ini, untuk jenis industri kerajinan yang populasinya lebih dari 10, maka diambil sampel sebesar 50%, sedangkan untuk jenis industri kerajinan yang populasinya kurang dari 10, maka semuanya diambil sebagai sampel. Sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya. Besarnya proporsi pengambilan sampel berdasar masing-masing jenis industri kerajinan terdapat pada tabel 1:

Tabel 1. populasi dan penentuan sampel

No	Kelompok Jenis Kerajinan	Jumlah Populasi (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1	Knalpot	40	20
2	Sapu	30	15
3	Tempurung	8	8
4	Anyaman Bambu	8	8
5	Batu Bata	12	6
6	Genteng	20	10
7	Kompor	6	6
8	Meubeler	14	7
9	Tralis	1	1
10	Peralatan Aluminium	1	1
11	Barang dari karet	1	1
12	Paving	6	6
13	Kerajinan dari kayu	1	1
Jumlah		148	90

7. Batasan Penelitian

Populasi yang diteliti pengusaha industri kecil kerajinan yang telah terdaftar pada Deperindag Kabupaten Purbalingga yang memiliki jumlah pegawai antara 5 sampai 19 orang. Periode penelitian Oktober tahun 2006.

8. Definisi Operasional Variabel

- a. Tingkat Pendidikan (X1) : menunjukkan jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah dijalani responden (tidak termasuk kursus/ pendidikan non formal) diukur dalam jumlah tahun.
- b. Usia (X2), yaitu menunjukkan usia responden, diukur dalam tahun.
- c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3): yaitu jumlah orang yang masih menjadi beban tanggungan responden, baik itu anggota keluarga sendiri atau orang lain dalam jumlah orang.
- d. Sikap mental wirausaha (X4), menunjukkan sejauh mana responden dapat menanggapi selera pasar dan melihat peluang pasar, diukur dengan jumlah rata-rata menciptakan produk baru atau meniru produk yang ada di pasar dalam satu tahun, dengan pengukurannya yaitu ; 1= tanggap, bila responden menciptakan atau meniru produk orang lain rata-rata 1 sampai 2 kali per tahun dan 0 = tidak tanggap.
- e. Pengalaman pada bidang yang sama (X5) menunjukkan lamanya responden melakukan usaha di bidang yang saat ini sedang ditekuni (jenis usaha terakhir), diukur dengan satuan tahun.
- f. Pengalaman pada bidang lain (X6) menunjukkan lamanya responden melakukan usaha dibidang lain, sebelum bidang usaha yang terakhir ini, diukur dengan satuan tahun.
- g. Jumlah pegawai (X7), menunjukkan jumlah pegawai yang dimiliki oleh responden dengan dibayar sejumlah upah tertentu (tidak termasuk anggota keluarga yang tidak dibayar upahnya), diukur dalam jumlah orang.
- h. Ketrampilan (X8), menunjukkan tingkat ketrampilan pegawai dalam melakukan pekerjaan, yang diukur dalam perbandingan jumlah pegawai yang terampil dengan jumlah keseluruhan pegawai, diukur dengan satuan persen.
- i. Upah (X9), menunjukkan besarnya upah rata-rata yang diberikan pada pegawai diukur dalam rupiah per bulan.
- j. Tingkat *Turnover* Pekerja (X10), menunjukkan sejauh mana kesetiaan pegawai diukur dengan tingkat perputaran (*turn over*) atau keluar masuknya pegawai, dengan membandingkan antara jumlah rata-rata karyawan yang keluar dengan karyawan yang masuk dalam satu tahun.
- k. Lokasi (X11), menunjukkan adanya lokasi usaha responden, diukur dalam kondisi strategis tidaknya lokasi tersebut, dengan pengukuran yaitu: 1= Strategis, bila konsumen mudah mendapatkan produk dan pemasok mudah dalam mencapai lokasinya jarak tidak jauh dengan jalan raya. 0= Bila lainnya, konsumen sulit mendapatkan produk, dan begitu juga pemasok sulit mencapai lokasi.

- l. Mitra (X12), menunjukkan jumlah pengusaha dalam bidang usaha yang sama dan sering bekerjasama dengan responden, diukur dengan jumlah pengusaha.
 - m. Pemasok (X13), menunjukkan jumlah orang yang menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk usaha, diukur dengan satuan orang.
9. Pengukuran kinerja usaha industri kecil kerajinan
Kinerja usaha industri kecil ini diukur dengan rasio antara laba dan modal dalam satu tahun atau disebut juga dengan *Contribution income*. Penilaian kinerja usaha dengan rasio antara laba dengan modal dimaksudkan untuk mengetahui produktivitas modal secara keseluruhan dalam menghasilkan laba, diukur dengan satuan persen.

B. METODE ANALISIS

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang secara matematik dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1999):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

dimana,

Y = variabel kinerja usaha (dependen variabel), dinyatakan dalam variabel *Contribution Income*.

X = variabel yang mempengaruhi kinerja usaha, terdiri dari 13 variabel seperti pada definisi operasional yang telah didefinisikan sebelumnya.

Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias (BLUE), maka dilakukan uji asumsi klasik (Gujarati, 1999), yaitu : autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas, ditambah dengan uji normalitas, dan linieritas. Untuk uji signifikansi koefisien regresi dilakukan Uji Statistik yang meliputi Uji - F, Uji-t, Uji R².

- 2. Untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat digunakan analisis elastisitas koefisien regresi (Pindyck, R.S., 1976).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

Dari hasil analisis data diperoleh gambaran umum responden seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai rata-rata, Minimum dan Maksimum 14 Variabel.

Variabel	Rata-rata	Minimum	Maksimum	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	9 tahun	6 tahun	16 tahun	
Usia (X2)	44 tahun	26 tahun	67 tahun	
Jumlah Tanggungan (X3)	4 orang	0 orang	8 orang	
Sikap Mental Wiraush (X4)	1	0	1	X4 : 1= Tanggp 0= Tidak tanggap
Pengalaman Sama (X5)	15 tahun	2 tahun	40 tahun	
Pengalaman Lain (X6)	4 tahun	0 tahun	20 tahun	
Jumlah Pegawai (X7)	9 orang	5 orang	18 orang	
Ketrampilan (X8)	45 %	0 %	100 %	
Upah (X9)	Rp413.222,-	Rp250.000	Rp650.000	
Turnover (X10)	25 %	0 %	65 %	
Lokasi (X11)	1	0	1	X11 := Strategis 0= Tidak Strategis.
Mitra (X12)	5 perush.	1 perush.h	30 perush.	
Pemasok (X13)	3 buah	1 buah	7 buah	
Contribution Income (Y)	63.59 %	18.34 %	204.76 %	

Sumber : Data Primer yang diolah

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kerajinan

Hasil Perhitungan regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel	B(Koef.Regresi)	T sta dan F sta	Sig
Var Tak Bebas : CI		F sta = 6.722	0,000
Var Bebas :			
X1	2.113	1.717	0,090**)
X2	2.829E-02	0.031	0,975
X3	-5.30E-02	-0,022	0,982
X4	18.258	2.340	0.022*)
X5	1.418	1.649	0.103
X6	0.907	0.702	0.485
X7	-1.870	-1.570	0.121
X8	5.19E-03	0.023	0.981
X9	2.474E-04	4.673	0.000*)
X10	-0.379	-1.382	0.171
X11	26.892	3.251	0.002*)
X12	-1.364	-1.199	0.234
X13	0.593	0.149	0.882
Konstanta	144.161		

Sumber : Data Primer yang diolah.

*) signifikan pada $\alpha = 5\%$

**) signifikan pada $\alpha = 10\%$

Adjusted R Squared = 0,455

R Square = 0,535

Keterangan :

X1 = Tingkat Pendidikan

X2 = Usia

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

X4 = Sikap Mental Wirausaha

X5	= Pengalaman di bidang yang sama/sekarang
X6	= Pengalaman di bidang yang lain/sebelumnya
X7	= Jumlah pegawai
X8	= Ketrampilan
X9	= Upah
X10	= Tingkat Turnover Pegawai
X11	= Lokasi Usaha
X12	= Jumlah Mitra
X13	= Jumlah Pemasok

Pengujian Statistik

- Uji F (Uji Simultan/Serentak)

Pengujian dengan menggunakan F test dilakukan untuk membuktikan Hipotesis 1 pada 'level of significant' α sebesar 5% (0,05) dan α sebesar 10% (0.10), hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikansi $F_{sta} = 0,000 < 0,05$, berarti secara simultan variabel X1,X2,X3,X4,...X13, mempunyai pengaruh yang nyata terhadap *Contribution Income*. Sehingga dapat dikemukakan bahwa secara simultan/serentak, 13 variabel bebas/independen mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja perusahaan.

- Uji t (uji parsial)

Uji t (t test) ini digunakan untuk menguji koefisien regresi parsial dengan menggunakan 'level of significant' (α) 5% dan 10%, dan diketahui bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan berpengaruh (nilai $\alpha < 0.05$ atau $\alpha < 0.10$) terhadap kinerja adalah : Tingkat pendidikan, Sikap mental wirausaha, Upah dan Lokasi usaha. Sedangkan variabel-variabel Usia, jumlah tanggungan, pengalaman sama dibidangnya, pengalaman lain sebelumnya, jumlah pegawai, *turnover*, ketrampilan, jumlah mitra dan jumlah pemasok adalah tidak signifikan karena nilai sign di atas 0.05 dan 0,10.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 adalah 0,535. Ini dapat diartikan bahwa 53,5% dari variasi variabel terikat *Contribution Income* mampu dijelaskan oleh model dan sisanya sebesar 46,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Dari tabel 6 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 144.161 + 2.113 X1 + 2.829E-02 X2 - 5.30E-02 X3 + 18.258 X4 + 1.418 X5 + 0.907 X6 - 1.870 X7 + 5.19E-03 X8 + 2.474E-04 X9 - 0.379 X10 + 26.892 X11 - 1.364X12 + 0.593 X13$$

Variabel Tingkat Pendidikan, mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap kinerja usaha Hal tersebut berarti bahwa dengan makin tingginya tingkat pendidikan yang dicapai akan makin tinggi pula kinerja.

Indikator yang digunakan untuk menilai sikap mental wiraswasta ini dilihat dari tanggap tidaknya seorang pengusaha dalam menghadapi perkembangan pasar, terhadap peluang dan pengembangan produknya. Dari data yang diperoleh ternyata memang responden rata-rata tanggap terhadap perkembangan pasar yang terjadi. Variabel Sikap mental wiraswasta berpengaruh positif terhadap kinerja usaha

berarti makin baik sikap mental wiraswasta yang dimiliki pengusaha atau semakin tanggap dia dalam menghadapi perkembangan pasar, peluang dan pengembangan produknya maka akan makin tinggi pula kinerja.

Meskipun upah masuk dalam salah satu unsur biaya, dengan makin tingginya upah diharapkan akan mendorong peningkatan produktivitas kerja yang akhirnya dapat menambah laba bersih, sehingga upah berdampak positif terhadap kinerja usaha. Hasil regresi menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha, bermakna bahwa semakin tinggi tingkat upah akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat kinerja usaha yang dicapai.

Variabel Lokasi yang diukur dari tingkat kestrategisan tempat atau lokasi usaha menurut anggapan responden, dengan kriteria kemudahan tempat itu tercapai baik untuk konsumen maupun pemasok. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha berarti bahwa semakin strategis lokasi usaha maka semakin tinggi tingkat kinerja usaha yang dicapai. Sedangkan untuk variabel-variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Variabel pengalaman pada usaha yang sama, diukur dalam tahun lamanya responden menekuni usaha di bidang yang sama dengan usahanya sekarang ini. Seharusnya makin lama pengalaman akan makin baik kinerjanya, sehingga dampaknya positif pada kinerja. Dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap kinerja usaha adalah positif tapi tidak signifikan. Faktor penyebabnya adalah bahwa pengukuran pengalaman hanya dari lamanya waktu, namun lama waktu seharusnya didukung oleh kemampuan belajar dan menyikapi perubahan lingkungan dengan lebih baik.

Variabel pengalaman di bidang lain sebelum usahanya sekarang akan menambah kinerja perusahaan. Berarti bila pengusaha makin lama pengalamannya di bidang lain akan memungkinkan makin banyak pula wawasannya dan berdampak positif pada pendapatan. Namun demikian, variabel ini walaupun berdampak positif tetapi belum berpengaruh nyata terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai berpengaruh negatif terhadap kinerja tetapi tidak signifikan. Pengaruh negatif ini disebabkan karena dengan bertambah banyaknya jumlah pegawai, berdampak pada bertambah besarnya upah yang harus dikeluarkan tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas pegawai.

Ketrampilan karyawan, diukur dengan perbandingan jumlah karyawan terampil dengan jumlah karyawan keseluruhan. Dalam penelitian ini ditemukan, makin tinggi ketrampilan dampaknya positif terhadap kinerja, walaupun dampak tersebut belum signifikan.

Turnover pegawai merupakan variabel yang berpengaruh negatif, berarti makin tinggi tingkat keluar masuknya pegawai, akan makin kecil pula laba bersih yang diperoleh. *Turnover* tinggi bisa mengurangi laba bersih yang didapatkan. Melalui uji -t ternyata variabel ini *tidak signifikan* pengaruhnya terhadap kinerja.

Variabel Mitra, yang diukur dari jumlah mitra usaha dengan kriteria berusaha dalam bidang yang sama dengan responden. Variabel ini ternyata setelah

diuji t parsial, adalah tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena kerjasama yang mereka lakukan belum terkoordinasi dengan baik.

Variabel pemasok berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha karena dengan makin banyaknya pemasok tanpa adanya standar kualitas tertentu pada bahan, justru akan menurunkan kualitas produk, sehingga laba bersih akan menurun walaupun variabel ini tidak signifikan.

C. Faktor Yang Memiliki Pengaruh Terbesar

Untuk mengetahui faktor mana dari ke-13 variabel bebas yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja usaha digunakan perhitungan elastisitas. Hasil perhitungan elastisitas dari ke-4 faktor yang berpengaruh secara signifikan dapat dilihat pada tabel 4. Hasil perhitungan elastisitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel upah memiliki nilai koefisien elastisitas terbesar diantara tingkat pendidikan, sikap mental wiraswasta dan lokasi usaha.

Tabel 4. Nilai Elastisitas Variabel-variabel Yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Usaha

Variabel	Nilai elastisitas
Tingkat Pendidikan (X1)	2,93722E-05
Sikap Mental Wiraswasta (X4)	1,89488E-05
Upah (X9)	0,000160757
Lokasi usaha (X11)	2,9601E-05

Perhitungan koefisien elastisitas tersebut juga dikuatkan oleh nilai *standardized coefficients beta*. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel upah memiliki nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,466, terbesar diantara nilai ke-12 variabel yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga.

IV. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Semua variabel bebas yang termasuk kategori karakteristik pengusaha, karakteristik pegawai, dan karakteristik lingkungan, secara simultan mempunyai pengaruh *signifikan* terhadap kinerja perusahaan.
2. Secara parsial dapat diungkapkan bahwa variabel-variabel yang berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha adalah : tingkat pendidikan, sikap mental wiraswasta (karakteristik pengusaha), upah (karakteristik pegawai), lokasi usaha (karakteristik lingkungan).
3. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga adalah variabel upah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di muka, maka dapat diimplikasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengusaha kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga diharapkan dapat semakin memperbaiki kinerjanya dan memberikan pembinaan yang lebih efektif khususnya terhadap variabel-variabel yang pengaruhnya besar terhadap kinerja perusahaan, yaitu tingkat pendidikan, sikap mental wiraswasta, upah, lokasi usaha.
2. Variabel upah merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil kerajinan di Kabupaten Purbalingga, oleh karena itu pengusaha harus benar-benar memperhatikan tingkat upah pekerjanya sehingga kinerja usaha dapat terus ditingkatkan.
3. Pemerintah Daerah perlu lebih mengembangkan dan menetapkan kebijakan yang berkenaan dengan industri kecil kerajinan terutama prospektus terhadap sumbangannya bagi pendapatan daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, (2001), *Purbalingga Dalam Angka*, Purbalingga.
- Cooper, R.D., and William, C. Emory (1995), *Busines Research Method*, Fifth Edition, Irwin-USA.
- Cotham, James C, III (1996), *Using personal History Information in retail salesmen selektion*, *Journal of Retailing*,45,(summer),31-39.
- Damodar Gujarati,(1999) alih bahasa sumarno zain,ekonometrika Dasar,Erlangga Jakarta.
- Paul, Robert J. and Robert W. Bell. (1998), *Evaluating the Retail Salesman* *Journal of Retailing*, 44, (Summer) 17-26.
- Pindyck, R.S. dan Rubenfield,DL, (1976), *Economic Model and Economic Forecast*, Mc. Grow Hill Kogasuka, Tokyo
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Weaver, Charles N. (1964), *An Empirical Study to Aid in the Selection of Retail Salesclercks*, *Journal of Retailing*, 45 (Fall), 22-26
- WWW. Jawa Tengah. go.id.
- WWW.Purbalingga.go.id.
- 52 Analisis Variabel..(Sri Lestari, Lilis S.B)